

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Variabel *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio*

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa *Equity Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Artinya semakin tinggi pembiayaan dengan sistem bagi hasil maka akan menekan tingkat atau nilai efisiensi beban-beban yang dikeluarkan Bank Jatim Syariah dalam pembiayaan, dan sebaliknya semakin rendah pembiayaan dengan sistem bagi hasil maka akan sulit menekan tingkat atau nilai efisiensi beban-beban yang dikeluarkan Bank Jatim Syariah dalam pembiayaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Friska¹, Forinda², dimana dalam penelitian Friska disebutkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap *Profitabilitas*, sedangkan penelitian Forinda disebutkan bahwa *Equity Financing* berpengaruh Positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Teguh³ yang menyebutkan bahwa *Equity Financing* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*.

¹ Friska Larassati Putri, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Profitabilitas Bank Syariah*", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 1, 2017

² Forinda Mita Hapsari, Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, Jurnal Ekonomi, 2015

³ Teguh Yuli Indriyanto, Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Return on Equity* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, Jurnal Ekonomi Vol 15, No 2, 2018

Equity Financing merupakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan⁴, *Equity Financing* menggunakan sistem yang adil dimana berbagi untung/rugi, sehingga memacu pengguna dana untuk meningkatkan kinerja usahanya. Karena sadar bahwa tanggung jawab dipikul bersama dan adanya *group control* dimana pihak bank melakukan pengawasan terhadap kinerja usaha pengguna dana, sehingga jalannya usaha terkendali.

Upaya Bank Jatim Syariah dalam memberikan fasilitas pembiayaan dengan sistem bagi hasil kepada nasabah dapat dipastikan beban yang ditanggung atau dikeluarkan lebih sedikit dibandingkan dengan pembiayaan lainnya dan pendapatan yang diterima oleh bank syariah dari penyaluran dana dengan sistem bagi hasil lebih tinggi sehingga target dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Semakin tinggi tingkat presentase *Equity Financing* maka akan mempengaruhi tingginya *Profit Expense Ratio*. *Profit Expense Ratio* menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya.⁵

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa nasabah yang menggunakan pembiayaan dengan sistem bagi hasil lebih berorientasi pada modal kerja. Nasabah memanfaatkannya untuk membiayai usaha-usaha

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005) Hlm 31

⁵ Ascarya, *Dominasi Pembiayaan non Bagi Hasil di Perbankan Syariah Di Indonesia: Masalah Dan Alternatif Solusi*, (Jakarta: EKABA Universitas Trisakti, 2005), Hlm 84

mereka dengan harapan kerugian maupun keuntungan ditanggung secara bersama-sama sehingga risiko kebangkrutan dapat diminimalisir dengan syarat kedua belah pihak sama-sama jujur dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *Equity Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank Jatim Syariah.

B. Pengaruh Variabel *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio*

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa *Debt Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Artinya semakin tinggi pembiayaan dengan sistem jual beli, maka akan sangat menyulitkan Bank Jatim Syariah dalam menekan tingkat efisiensi beban-beban yang dikeluarkan bank dalam pembiayaan, dan sebaliknya semakin rendah pembiayaan dengan sistem jual beli, maka akan mempermudah bank dalam menekan tingkat efisiensi beban-beban yang dikeluarkan Bank Jatim Syariah dalam pembiayaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Arna Suryani⁶, dimana disebutkan bahwa *Debt Financing* berpengaruh *negatif* terhadap *Profit Expense Ratio*. Tetapi bertentangan dengan penelitian dari Teguh⁷ dan Annisa⁸, penelitian Teguh menyebutkan bahwa *Debt Financing*

⁶ Arna Suryani, “*Analisis Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio Pada Perbankan Syariah Jambi*”, Jurnal Ilmiah Vol. 11 N0. 3, 2011

⁷ Teguh Yuli Indriyanto, *Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Return on Equity pada Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia*, Jurnal Ekonomi Vol 15, No 2, 2018

⁸ Annisa Dharma Pertiwi, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Profitabilitas* pada BNI Syariah”, Jurnal Ekonomi Vol. 1 No. 2, 2018

berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* sedangkan penelitian Annisa menyatakan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* Bank Syariah.

Debt financing merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli. Jual beli merupakan sistem yang menerapkan tata cara jual beli yang sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang akan ditawarkan kepada nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual berdasarkan kesepakatan bersama. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang.

Upaya Bank Jatim Syariah dalam memberikan fasilitas pembiayaan dengan sistem jual beli kepada nasabah dapat dipastikan beban yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan pembiayaan lainnya dan pendapatan yang diterima oleh bank syariah dari penyaluran dana dengan sistem jual beli rendah sehingga target dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan sulit untuk terpenuhi. Implikasi dari pembiayaan jual beli mengharuskan adanya penjual, pembeli, dan barang yang dijual. Bank Jatim Syariah selaku penjual harus menyediakan barang untuk nasabah yang dalam hal ini adalah sebagai pembeli. Sehingga nasabah berkewajiban untuk membayar barang yang telah diserahkan oleh Bank Jatim Syariah. Dengan besarnya pembiayaan ini, beban operasional dan non operasional

yang dihasilkan, akan mempengaruhi *Profit Expense Ratio* Bank Jatim Syariah.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* di Bank Jatim Syariah.

C. Pengaruh Variabel *Equity Financing* Dan *Debt Financing* Bersama-Sama Terhadap *Profit Expense Ratio*

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *Equity Financing* dan *Debt Financing* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank Jatim Syariah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikannya, dimana kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pada Bank Jatim Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan pemberian pembiayaan baik pembiayaan dengan sistem bagi hasil maupun pembiayaan dengan sistem jual beli mempunyai peran penting dalam efisiensi beban dan peningkatan profit di Bank Jatim Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Forinda⁹, dimana disebutkan bahwa *Debt Financing* dan *Equity Financing* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Arna¹⁰ yang menyebutkan

⁹Forinda Mita Hapsari, Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, Jurnal Ekonomi, 2015

¹⁰Arna Suryani, "Analisis *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* Pada Perbankan Syariah Jambi", Jurnal Ilmiah Vol. 11 N0. 3, 2011

bahwa *Equity Financing* dan *Debt Financing* bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Profit Expense Rati*